

# ANALISIS SWOT MUTU EVALUASI PEMBELAJARAN

Sodikin

Septi Gumiandari

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

[septigumiandari@gmail.com](mailto:septigumiandari@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to find out the quality of learning evaluation in MTs Negeri 9 Kuningan through SWOT analysis. This study uses qualitative descriptive methods, where data is collected through interview questionnaires with Madrasah Heads and Subject Teachers, students, parents of students / communities as well as evidence of RPP documentation, instrument assessment of both attitude scale and daily reassessment instruments and other support. The results showed that the strength factors of MTs Negeri 9 Kuningan include: the fulfillment of professional teachers, the evaluation system refers to quality standards, high interest and motivation to learn. While the weakness is seen in the existence of some teachers who have not mastered the technology of the IT field, students who are not honest when repeating, students who do not understand how to fill the question of repeat. The opportunities that have been owned are professional teacher certification, the support of the parents of students, support from the surrounding community. While the threat facing there is competition between institutions, students who move to other schools, students who cannot continue to favorite schools. Efforts made to address weaknesses and threats are to optimize the strengths and opportunities they have.

**Keywords:** SWOT, Evaluation of Learning, Quality

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Kuningan melalui analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui angket wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru Mata Pelajaran, siswa, orang tua siswa/masyarakat serta bukti dokumentasi RPP, instrument penilaian baik skala sikap maupun instrument penilaian ulangan harian serta penunjang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan dari MTs Negeri 9 Kuningan antara lain: terpenuhinya tenaga guru profesional, sistem evaluasi mengacu kepada standar mutu, Tingginya minat dan motivasi belajar. Sedangkan kelemahannya tampak pada adanya beberapa orang guru yang belum menguasai teknologi bidang IT, siswa yang tidak jujur ketika ulangan, siswa yang belum memahami cara mengisi soal ulangan. Peluang yang dimiliki adalah sertifikasi guru profesional, adanya dukungan dari orang tua siswa, dukungan dari masyarakat sekitar. Sedangkan ancaman yang menghadap terdapat pada persaingan antar lembaga, siswa yang berpindah ke sekolah lain, siswa yang tidak bisa melanjutkan ke sekolah favorit. Upaya yang dilakukan untuk menyikapi kelemahan dan ancaman adalah dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki.

**Kata Kunci:** SWOT, Evaluasi Pembelajaran, Mutu

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah menjelaskan makna pembelajaran yaitu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan di jelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Dewi, 2020). Dalam KBBI terdapat tiga arti belajar pertama usaha mencari kepandaian atau yang sering diistilahkan dengan ilmu, kedua proses latihan, dan ketiga perubahan tingkah laku disebabkan oleh adanya pengalaman (Yulianti & Fitri, 2017).

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu unsur dari proses pembelajaran. Dijelaskan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan pasal 63 ayat 1 yang mengatur penilaian jenjang Sekolah Dasar dan menengah dimana fokus pada penilaian hasil belajar baik oleh pendidik contohnya ulangan-ulangan dalam bentuk harian, oleh pemerintah yaitu ujian madrasah (Omplication et al., 2003). Evaluasi merupakan suatu system yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksehan dan efisiensi suatu program (Suryani, 2015). Selanjutnya Suryani menyebutkan bahwa di dalam dunia Pendidikan istilah evaluasi dikenal dengan evaluasi pendidikan. Menurut Fitrianti (2018) evaluasi merupakan yang secara sengaja harus dilakukan menggunakan perencanaan yang matang untuk menentukan nilai peserta didik setelah menjalani proses aktifitas pembelajaran dalam beberapa waktu.

Maka berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi Pendidikan adalah suatu kegiatan yang terencana bertujuan untuk menentukan nilai siswa peserta didik. Adapun definisi yang dikemukakan Fitrianti itu merupakan definisi yang lebih khusus yaitu pada level pembelajaran.

Dalam implementasi kegiatan evaluasi pembelajaran harus berorientasi kepada standar mutu yang disesuaikan dengan adanya perubahan zaman. Standar mutu evaluasi akan berhasil apabila terpenuhinya seluruh komponen-komponen yang mendukung terhadap standar mutu tersebut dapat terpenuhi dengan baik (Uddin,

Setijono, & Wiriawan, 2020), namun terkadang di dalam implementasinya tersebut dipandang kurang memuaskan, nilai yang diraih siswa kurang memberi kekuatan terhadap keunggulan dan wibawa sebuah Lembaga. Hal tersebut bisa dikarena oleh beberapa factor baik internal maupun eksternal. Untuk itu dibutuhkan sebuah Analisa menejerial yang dapat memunculkan ide-ide serta dapat membuahkan hasil semakin berkembang dan lebih maju dari yang sebelumnya, dan satu-satunya strategi manajemen yang paling tepat untuk diterapkan adalah menggunakan strategi analisis SWOT. Sejalan dengan ini, Edi Sujiko (Sujoko, 2017) yang merupakan peneliti sebelumnya yang mengemukakan bahwa dalam merumuskan rencana strategi untuk meningkatkan mutu sebuah Lembaga diperlukan alat Analisa yang lebih tepat. Alat Analisa tersebut yang sering digunakan adalah dengan metode SWOT.

SWOT merupakan Teknik analisa sederhana, mudah untuk difahami untuk dalam merumuskan sebuah model contohnya model pembelajaran dengan melakukan suvey internal tentang *Strength* (kekuatan), dan *Weakness* (kelemahan), dan survey eksternal atas *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman), serta bisa digunakan dalam merumuskan model-model (Sina, 2011). Analisis dengan menggunakan metode SWOT di anggap mampu dan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan etos kerja sesuai target yang diharapkan. Proses analiisis SWOT akan mengarahkan kepada sebuah tujuan secara spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek. Dan untuk mendukung analisis tersebut dengan cara identifikasi factor internal dan eksternal yang dapat mendukung terhadap ketercapaian tujuan suatu organisasi bisnis (Wijayanti, 2019).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan Analisa menggunakan motode SWOT terhadap pelaksanaan Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri 8 Tanjung Raja, dengan memperhatikan beberapa factor internal dan eksternal, dapat dikatakan bahwa minat dan motivasi belajar siswa begitu besar, ditambah kualifikasi Pendidikan niminal S1guru mata pelajaran yang dibuktikan dengan ijazah menjadi kekuatan terhadap mutu Ujian Nasional (UN) sehingga prestasi

siswa cukup memuaskan (Suryanita Pernamawati<sup>1</sup>, Muhammad Kritiawan, 2021). Berkaitan dengan bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Kuningan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu evaluasi pembelajaran melalui pendekatan SWOT dengan judul: Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran di MTS Negeri 9 Kuningan.

Adapun tujuannya secara umum agar semua komponen baik guru, kepala sekolah dan tenaga pendidik maupun kependidikan memahami benar tentang analisis SWOT, Langkah-langkah serta hasil pembahasan mengenai kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, dan secara khusus adalah untuk mengetahui mutu evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Kuningan menggunakan metode SWOT. Adapun manfaatnya sebagai patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses selama kegiatan evaluasi pembelajaran serta menjadi acuan dalam menentukan arah kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan system pembelajaran.

## **METODE**

Metode dapat diartikan sebuah cara-cara yang bersifat ilmu disertakan data valid dan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu untuk dapat digunakan dalam memahami, memecahkan serta mencari solusi atas persoalan-persoalan bidang (Sugiyono, 2015).

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Hyejin Kim, 2017). Metode penelitian ini pada umumnya digunakan untuk meneliti sebuah fenomena sosial (Gasiorowski, 2012). Metode deskriptif kualitatif biasanya difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan model pertanyaan siapa, apa, di mana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi sehingga akhirnya penting untuk dikaji secara mendalam sehingga dapat memunculkan pola-pola dari peristiwa tersebut (Hyejin Kim, 2017).

Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara, life histori dokumentasi, triangulasi (gabungan) dan sejenisnya. Instrumen yang digunakan adalah non tes berupa penyebaran angket

atau kuisioner yang berisi pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden terkait kasus tertentu yang dalam hal ini berupa tanggapan orang tua siswa, guru dan kepala sekolah (Sugiyono, 2015).

Selanjutnya instrument tersebut disusun berdasarkan Langkah-langkah dengan melakukan penelaahan terlebih dahulu dan identifikasi variable judul di dalam masalah penelitian kemudian variable judul tersebut diteliti secara detil lalu dijabarkan kemudian dijadikan sub-sub variable.

## **Analisis SWOT**

SWOT adalah alat untuk menganalisa dalam mencapai tujuan. SWOT juga dianggap sebagai satu-satunya strategi yang sangat praktis dalam memperbaiki kinerja agar ada kesesuaian dengan target yang diharapkan (Preddy Rangkuti, 2004). Analisis SWOT merupakan satu metode yang memuat perencanaan strategis untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat diaplikasikan dalam suatu proyek (Karyaningsih & Sari, 2019). Untuk mendukung analisis tersebut, dilakukan dengan mengidentifikasi factor internal dan eksternal yang dapat mendukung sehingga tujuan organisasi bisnis dapat tercapai (Wijayanti, 2019).

Analisis SWOT merupakan instrument sangat bermanfaat dalam menganalisa hal-hal yang bersifat strategis. Analisis SWOT dapat memudahkan merumuskan strategi dan dapat memberikan gambaran secara jelas guna menerapkan peranan faktor internal secara maksimal. Selain itu, SWOT dapat menggambarkan peluang sehingga dapat meminimalkan kelemahan yang ada di tubuh organisasi. Hal ini dapat dibuktikan oleh Hutomo Nugroho (2017) yang telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kendal.

Analisis dapat diartikan penguraian suatu pokok atas berbagai bagian-bagian serta penelaahan dari bagian itu sendiri dan hubungan diantara bagian-bagian lainnya agar memperoleh bagian yang tepat serta pemahaman secara keseluruhan (Poerwadarminta. W.J.S, 2003). Preddy Rangkuti dalam Susilawati (2019) mengemukakan bahwa analisis SWOT proses identifikasi berbagai factor secara sistematis dalam merumuskan strategi

perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), akan tetapi secara bersama-sama dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Di dalam proses pengambilan keputusan strategi erat kaitannya dengan pengembangan misi, tujuan, strategi serta kebijakan organisasi atau perusahaan. Maka dengan demikian di dalam menganalisa factor-faktor hendaknya strategi perusahaan harus sejalan dengan perencanaan strategi itu sendiri.

Di dalam merumuskan analisis SWOT, langkah-langkah penyusunan matrik SWOT sangat penting untuk membantu seorang manajer dalam mencocokkan dan mengembangkan empat tipe strategi: (1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunity*), Strategi ST (*Strength-Threats*), dan Strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Adapun Langkah-langkah yang sering digunakan oleh para manajer dalam analisis SWOT meliputi: **Pertama**, dengan menerapkan strategi SO (*Strengths-Opportunity*) merupakan strategi yang sering digunakan oleh perusahaan dengan cara mengoptimalkan kekuatan yang ada agar peluang senantiasa dapat dimanfaatkan. **Kedua**, dengan menerapkan strategi WO (*Weaknesses-Opportunity*), yaitu digunakan untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. **Ketiga**, dengan menerapkan strategi ST (*Strengths-Threats*), adalah strategi perusahaan yang digunakan untuk mengurangi ancaman dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki. **Keempat**, dengan menerapkan strategi WT (*Weaknesses-Threats*) yaitu strategi yang diterapkan untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam rangka meminimalisir dan mengantisipasi ancaman. (Purwanto, 2006).

### Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai *Evaluation as well it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the individual students* (evaluasi merupakan proses pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah kenyataannya di dalam diri siswa terjadi perubahan (Hamzah, 2004).

Secara garis besar prinsip-prinsip evaluasi meliputi: keterpaduan, keterlibatan siswa, koherensi, pedagogis dan akuntabilitas (Silverius, 1991).

Di dalam evaluasi terdapat prinsip keterpaduan karena evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran. Di dalam pelaksanaannya evaluasi tidak bisa berdiri sendiri sebab selalu berkaitan dengan tujuan, materi dan metode pengajaran dalam proses pelaksanaannya. Tyler (1949) dengan konsep segi tiganya yang mengintegrasikan antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu adanya proses integritas dan keterpaduan dalam upaya mencapai hasil evaluasi pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan (Wardhana, Asim, & Widijoto, 2017).

Stufflebeam dalam Susilawati (2019) telah membuat batasan dengan merumuskan terlebih dahulu pengertian evaluasi sebagai "*educational evaluation is the process of obtaining and providing useful information for making educational decision*" (evaluasi Pendidikan adalah proses dalam penyediaan/ pengadaan informasi yang sangat berguna untuk membuat keputusan dalam bidang Pendidikan). Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh para ahli, pada hakekatnya bahwa evaluasi berkaitan dengan kebijakan dan informasi mengenai pelaksanaan dan keberhasilan suatu program pembelajaran untuk menentukan rencana program berikutnya. Pembelajaran merupakan kegiatan bersifat jamak karena di dalamnya terdapat penyusunan kurikulum, pembuatan analisis pengajaran, analisis tingkah laku, masukan dari diri siswa, penetapan strategi pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

### HASIL

#### Profil MTs Negeri 9 Kuningan

MTsN 9 Kuningan merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang terletak di wilayah Kuningan Timur tepatnya di Desa Maleber Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan. Sejak awal berdirinya (1967) hingga sekarang MTsN 9 tetap konsisten sebagai sekolah dengan jumlah murid yang relative stabil. Adapun program yang sedang dikembangkan saat ini adalah madrasah

sehat berwawasan adiwiyatadan. Sistem Pembelajaran di MTsN 9 selama pandemi Covid-19 adalah pembelajaran kelas daring yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka dengan protocol Kesehatan yang ketat dalam rangka penyerahan tugas baik tugas kelompok maupun tugas mandiri.

### **Sistem Evaluasi Pembelajaran**

Sistem evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Kuningan mengikuti standar Kurikulum-13. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang wakil kepala bidang kurikulum M. Irfan Malik, S.P.d, diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 9 mengacu kepada standar mutu evaluasi, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) menentukan tujuan evaluasi, 2) menentukan aspek yang akan dievaluasi, 3) menentukan metode evaluasi, 4) menentukan alat evaluasi, 5) membuat kriteria dan skala penilaian yang akan dipakai, 6) menentukan waktu evaluasi. Ruang lingkupnya meliputi hasil belajar, metode mengajar, bahan pengajaran, tingkat intelegensi, bakat dan minat khusus, hubungan sosial, sikap dan kepribadian.

Evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Kuningan menggunakan teknik tes. Teknik tes yang digunakan adalah dalam bentuk soal pilihan ganda. Bentuk soal pilihan ganda akan lebih efektif untuk mengukur soal-soal sukar, sedang dan mudah dengan menampilkan pilihan jawaban sehingga siswa dapat menelaahnya secara teliti. serta hasilnya dapat terkontrol sehingga guru atau dosen mudah untuk melakukan perbaikan seperti yang dituturkan oleh Budiastuti (2012). Untuk menentukan apakah mutu soal tersebut sudah layak untuk diberikan kepada anak atau belum, maka perlu melakukan analisis praktis terhadap kualitas butir soal dengan cara : yaitu: 1) memahami tingkat sekukuran soal; 2) memastikan adanya nilai pembeda soal yaitu agar dapat dibedakan antara siswa berprestasi tinggi dengan siswa berprestasi rendah), 3) mengetagui dan memahami strategi penyebaran kunci jawan (antara kunci jawaban dengan jawaban pengecoh ) secara tepat 4) mengetahui dan memahami validitas soal, 5) mengetahui dan memahami tingkat reliabilitas soal.

Penilaian dalam evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Kuningan yang terdapat pada nilai rapot adalah bentuk nilai kumulatif dari keseluruhan, diantaranya dari hasil ulangan harian, nilai tugas, nilai semester serta kerajinan. Disamping itu rekap kehadiran akan menjadi dasar bagi guru untuk menentukan angka-angka dalam penilaian. dari hasil gabung antara ulangan harian, nilai tugas dan nilai semester serta nilai kerajinan.

Atas dasar uraian di atas, maka terdapat Langkah-langkah praktis evaluasi hasil belajar yaitu dengan menyusun rencana evaluasi hasil belajar. Perencanaan evaluasi hasil belajar di MTsN 9 Kuningan adalah sebagai berikut: (a) Merumuskan tujuan evaluasi; (b) Merumuskan dan menetapkan setiap aspek yang akan dievaluasi; (c) Menentukan Teknik pelaksanaan evaluasi; (d) Menentukan alat ukur penilaian secara tepat agar kemampuan peserta didik dapat diketahui; (e) Menentukan konsep yang dijadikan tolak ukur norma atau kriteria yang bisa dijadikan pegangan dalam menginterpretasikan hasil evaluasi; (f) Menentukan frekuensi kegiatan evaluasi dari hasil belajar; (g) Menghimpun data; (h) Memverifikasi data; (i) Mengolah dan menganalisis data; (j) Menginterpretasikan dan membuat kesimpulan.

Dilihat dari jenisnya, system evaluasi di MTs Negeri 9 Kuningan dapat dibedakan: 1). Penilaian kuantitatif, 2). Penilaian kualitatif. Dalam penilaian kualitatif bersifat subyektif, sedangkan penilaian kuantitatif bersifat obyektif. Penilaian kuantitatif untuk menunjukkan data yang dinyatakan dengan angka, sedangkan penilaian kualitatif biasanya dinyatakan dalam bentuk ungkapan, seperti "baik", "memuaskan", "kurang memadai", "kurang sempurna" dan sebagainya (Budiastuti et al., 2012).

Terdapat tiga aspek penilaian yang dikembangkan di dalam kurikulum 13 yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam merencanakan evaluasi guru mengembangkan tiga instrument penilaian. Instrumen penilaian berdasarkan hasil penelitian terdapat 12 pertanyaan berkaitan dengan siswa yang merupakan penilaian diri sendiri menyangkut sikap siswa kepada orang tua, guru dan saudaranya. Selain itu, ada beberapa pertanyaan untuk pembiasaan

pagi dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran serta beberapa pertanyaan untuk pembiasaan pada saat pulang.

Tahap perencanaan penilaian pengetahuan adalah membuat instrument ulangan harian. Berkaitan dengan ulangan harian peneliti mendapatkan data bahwa terdapat 15 soal berupa pilihan ganda dengan 4 opsi pilihan jawaban. Penilaian harian tersebut jatuh pada mata pelajaran fikih pokok bahasan zakat.

Hasil analisis terhadap soal penilaian pengetahuan tersebut dikategorikan ke dalam soal mudah hingga susah. Terdapat 4 soal pilihan ganda dengan kategori mudah, 6 soal kategori sedang, dan 5 soal lainnya kategori sulit. Soal tersebut diberikan kepada siswa dengan urutan yang berbeda, sehingga dapat meminimalkan siswa untuk mencontek dari siswa lain.

### **Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran**

Analisis SWOT dirancang oleh Albert Humphrey pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an. Dalam paparannya Albert Humphrey dalam Jain Alka (2015) menyebutkan "*A SWOT analysis is a structured planning method used to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities and threats involved in a business venture*". Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan terstruktur untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Metode ini memiliki nilai strategis dan sangat efektif sehingga bisa membantu dalam memindai kekuatan dan peluang sehingga bermanfaat bagi para wirausahawan. Disamping itu, metode SWOT dapat meramalkan ancaman yang mungkin saja akan dihadapi. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor yang ada di lingkungan internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor yang berada di lingkungan eksternal sebuah organisasi.

Analisis SWOT adalah model pendekatan yang efektif untuk mencapai suatu tujuan. SWOT dipandang mampu untuk dijadikan metode analisis dalam rangka meningkatkan kinerja sesuai target yang ingin dicapai. Analisis SWOT memuat rencana strategis untuk mengevaluasi adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat diterapkan dalam

sebuah proyek. Analisis SWOT menentukan nilai tujuan sebuah proses atau proyek. Untuk mempermudah analisisnya, diperlukan terlebih dahulu identifikasi factor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mendukung terhadap analisisnya. Selain itu, diperlukan identifikasi faktor internal-eksternal yang didasarkan pada identitas faktor eksternal baik yang mendukung maupun tidak dilakukan (Wijayanti, 2019).

Matrik SWOT adalah alat yang digunakan untuk Menyusun factor-faktor strategis. Melalui matrik SWOT ini gambaran yang akan ditampilkan mengenai factor-faktor strategis bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka akan tersusun secara jelas sehingga bagi pimpinan sebuah perusahaan atau pimpinan organisasi dapat merumuskan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan membuat strategi baru sehingga permasalahan bisa terpecahkan. Matrik SWOT menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi untuk diterapkan sehingga dapat memuluskan sebuah visi misi perusahaan atau organisasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (Ihsan, 2016) "*Penerapan Analisis SWOT Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Plus di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*." Mutu menjadi sebuah perbincangan yang hangat tidak hanya dibidang ekonomi saja, tapi juga disebuah lembaga di bidang pendidikan.

### **Variabel Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran**

Dari hasil penelitian di lapangan terkait analisis SWOT terhadap mutu evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 9 didapat hasil sebagaimana yang tampak dalam tabel berikut ini:

<p style="text-align: center;"><b>FAKTOR INTERNAL</b></p> <p style="text-align: center;"><b>FAKTOR EKSTERNAL</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>STRENGTH</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpenuhinya jumlah guru yang telah memiliki sertifikat profesional.</li> <li>2. Perencanaan evaluasi berdasarkan standar mutu.</li> <li>3. Siswa memiliki semangat serta motivasi belajar yang tinggi.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>WEAKNESS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih banyak guru Tidak menguasai teknologi IT</li> <li>2. Banyak siswa yang kurang jujur di dalam evaluasi</li> <li>3. Banyak siswa yang kurang memahami cara mengisi soal.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>OPPORTUNITY</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Sertifikat yang dimiliki oleh guru profesional.</li> <li>2. Dukungan orang tua siswa/masyarakat terhadap evaluasi pembelajaran</li> <li>3. Dukungan pemerintah terhadap berupa PP dan anggaran.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaiman setiap guru dapat membuktikan kinerja yang baik setelahnya memiliki sertifikat sebagai guru profesional.</li> <li>2. Mutu evaluasi akan semakin bisa ditingkatkan jika kerja sama dengan orang tua siswa/masyarakat dapat dioptimalkan.</li> <li>3. Upaya meningkatkan semangat belajar siswa dengan membantu kebutuhan siswa memanfaatkan anggaran Pendidikan.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dengan adanya sertifikasi guru bisa berpengaruh terhadap kompetensi di bidang IT dengan latihan secara individu maupun kelompok.</li> <li>2. Dengan membuat strategi perencanaan evaluasi berdasarkan langkah-langkah yang tepat, maka akan menyadarkan siswa untuk bersikap jujur.</li> <li>3. Dengan anggaran yang cukup dapat mengoptimalkan Latihan-latihan sehingga siswa memahami cara mengerjakan soal ulangan.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>THREATS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya persaingan antar sekolah</li> <li>2. Orang tua siswa memindahkan anaknya ke sekolah lain</li> <li>3. Siswa tidak bisa melanjutkan Pendidikan ke sekolah unggulan</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh guru dapat menyikapi dan mengantisipasi adanya persaingan dengan sekolah lain.</li> <li>2. Bagaimana sistem evaluasi yang baik dapat meyakinkan orang tua siswa</li> <li>3. Bagaimana semangat yang dimiliki oleh siswa dapat menyikapi dan mengantisipasi tidak bisa melanjutkan ke sekolah favorit.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan kepek untuk membuat langkah-langkah secara tepat dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada.</li> <li>2. Menumbuhkan semangat serta kerjasama yang baik antara guru, Kepala sekolah, orang tua siswa/ masyarakat akan menjadi solusi yang baik bagi.</li> </ol>

## PEMBAHASAN

### Kekuatan (*Strength*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas bahwa salah satu kekuatan yang ada di MTs Negeri 9 Kuningan adalah 1) Jumlah rasio guru mata pelajaran yang cukup memadai dan munpuni. Terpenuhinya kebutuhan guru mata pelajaran di MTsN 9 Kuningan didasarkan pada jumlah rombel. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Kepala Bidang Tata Usaha bahwa MTs Negeri 9 Kuningan memiliki 21 rombel belajar masing-masing tingkatan kelas VII-IX sebanyak 7 rombel. Jumlah guru mata pelajaran semuanya berjumlah 59 orang, maka berdasarkan rasio jumlah rombel yang ada, kebutuhan guru mata pelajaran di MTsN 9 Kuningan sudah terpenuhi dan ini menjadi nilai kekuatan internal bagi Lembaga, 2) hal yang menjadi kekuatan yang kedua adalah MTs Negeri 9 Kuningan menerapkan system evaluasi yang mengacu kepada standar mutu. Adapun mengenai penjelasan tentang standar mutu sebagaimana yang peneliti telah paparkan di atas. Dengan diterapkannya system evaluasi yang berstandar, pelaksanaan evaluasi belajar terutama hal-hal yang menyangkut teknis dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan saat peneliti mewawancarai salah dua orang siswa bernama Akbar Maulana kelas VIII F, dan Salsabila Azzahra kelas IX B, masing-masing menuturkan bahwa pelaksanaan PAT tahun ini tidak ada hambatan dan semua berjalan lancar, 3) Kekuatan Internal yang ketiga adalah semangat dan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa. Berdasarkan data rekapitulasi absensi siswa yang peneliti terima dari Wakamad Bidang Kesiswaan Bapak Mujahid, S.Ag bahwa tingkat kehadiran siswa di MTsN 9 Kuningan selama belajar tembus di angka rata-rata 98,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar yang dimiliki oleh siswa MTsN 9 Kuningan cukup tinggi dan ini merupakan indikator kekuatan yang patut dipertahankan. Maka jika disimpulkan dari ke tiga indikator kekuatan (*Strength*) MTsN 9 Kuningan jika bisa dioptimalkan, maka dengan sendirinya akan bisa mengurangi kelemahan dan mengantisipasi ancaman.

### Kelemahan (*Weakness*)

Faktor internal yang kedua adalah kelemahan. Berdasarkan hasil wawancara

peneliti salah seorang guru MTs Negeri 9 Kuningan H. Didin Saefudin, M.Pd. yang menjelaskan mengenai kendala yang dihadapi pada saat evaluasi adalah: 1). Belum semua guru menguasai teknologi IT. Sementara Wakil Kamad bidang Humas Drs. H. Suryaman, M.Pd. menjelaskan bahwa pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAT) semester genap tahun ajaran 2020/2021 di MTs Negeri 9 Kuningan menggunakan system online, dimana guru dituntut untuk mampu mengoperasikan aplikasi yang telah dirancang oleh panitia PAT. Namun kenyataannya ada beberapa orang guru yang tidak mampu untuk menjalankan aplikasi tersebut dan hal ini tetntu menjadi kendala jika tidak dibantu oleh guru lainnya. 2). Kelemahan yang kedua banyak siswa yang tidak jujur saat pelaksanaan ulangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas VIII B bernama Bagja Ramadani, Muhammad Raenal Huda dan Citra Mutiara Hasanah yang menyatakan bahwa banyak diantara temannya yang ketika ulangan membuka buku pelajaran untuk mencontek. 3). Lalu kelemahan berikutnya adalah banyak siswa yang kurang memahami cara mengerjakan soal berbasis online berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang panitia PAT yang menjelaskan bahwa setelah jadwal PAT selesai masih banyak siswa/siswi yang belum mengikuti ulangan dengan alasan bahwa siswa tersebut belum faham cara membuka aplikasinya. Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas terkait kelemahan saat pelaksanaan evaluasi, maka strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut di atas adalah 1) untuk guru yang memiliki kelemahan dibidang IT untuk terus belajar dan berlatih 2) untuk siswa yang tidak jujur saat ulangan, maka guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memberi arahan serta nasehat agar tidak mengulangi Tindakan seperti itu, 3) Untuk siswa yang belum memahami tata cara ulangan online, maka guru mata pelajaran dan wali kelas melakukan bekerja sama untuk membimbing siswa dengan cara pengawasan secara optimal.

### Peluang (*Opportunity*)

MTs Negeri 9 Kuningan memiliki banyak peluang, Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Roslina Emod, M.Pd. peneliti telah menemukan

beberapa penjelasan tentang peluang yang ada di MTs Negeri 9 Kuningan diantaranya: 1) Sertifikasi guru adalah merupakan peluang yang bisa dioptimalkan bersamaan dengan kekuatan yang ada. Guru yang telah tersertifikasi telah dinyatakan sebagai guru profesional. Dengan menyandang predikat guru profesional tersebut, maka tentu akan berbanding lurus dengan kompetensi yang dimiliki dan ini akan semakin memperkuat posisi Lembaga, 2) Peluang yang kedua adalah dukungan masyarakat yang tinggi berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa jiwa keagamaan masyarakat di wilayah Kuningan Timur cukup kuat sehingga dengan hadirnya lembaga Pendidikan yang berbasis agama memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan yang tepat sesuai keinginan dan harapannya, sehingga bagi Lembaga itu merupakan sebuah peluang untuk dapat meminimalisir ancaman yang ada sehingga dapat mempertahankan mutu lembaga, 3) Peluang yang ketiga adalah dukungan pemerintah terhadap terselenggaranya evaluasi pembelajaran. Melalui Undang-Undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 yang implementasinya tertuang di dalam Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang di dalamnya memuat tentang standar evaluasi Pendidikan (UU Sisdiknas No.20,2003). Selain itu peluang berupa anggaran pendidikan yang di dalamnya memuat anggaran untuk pelaksanaan evaluasi.

### **Ancaman (*Threats*)**

Faktor lain yang perlu diwasdai adalah ancaman. Sebenarnya ancaman itu bukanlah satu-satunya yang perlu dipermasalahkan, akan tetapi seberapa jauh upaya yang dilakukan oleh Lembaga dalam menjinakan ancaman tersebut sehingga menjadi sebuah peluang. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa ancaman kedepan yang akan dihadapi oleh MTs Negeri 9 Kuningan adalah: 1) persaingan antar lembaga yang cukup ketat yaitu SMP Negeri yang walaupun berdiri setelah MTs Negeri 9 Kuningan namun kemajuan bidang akademik maupun non akademik dipandang mampu untuk menarik minat siswa. Selain itu perbandingan antara SD dan MI tidak sebanding, yakni jumlah siswa SD lebih banyak dibanding siswa MI dan

siswa SD yang paling banyak melanjutkan ke SMP, 2) Lalu ancaman kedua adalah orang tua siswa memindahkan anaknya ke sekolah lain, 3) Dan ancaman yang ketiga adalah tidak bisa melanjutkan ke sekolah favorit dikarenakan nilai kurang memenuhi syarat.

Beberapa ancaman tersebut dapat diantisipasi dengan cara-cara yang strategi antara lain dengan cara berbenah yaitu berangkat dari kekuatan dan peluang yang ada diantaranya dengan optimalisasi guru profesional, program sekolah sehat, program sekolah ramah anak, selain itu MTs Negeri 9 Kuningan harus memiliki program kekhasan seperti program tahfiz Quran kelas 7 juz 30, kelas 8 juz 29, dan kelas 9 juz 28. Jadi lulusan MTs Negeri 9 Kuningan diwajibkan memiliki hafalan 3 juz. Dari sinilah cara yang ditempuh oleh MTs Negeri 9 Kuningan untuk mengantisipasi ancaman sehingga menjadi peluang.

### **KESIMPULAN**

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena di dalam evaluasi terdapat umpan balik yang bertujuan untuk memperbaiki siswa. adalah 1) terpenuhinya tenaga guru profesional, 2) Sistem evaluasi mengacu kepada standar mutu, 3). Tingginya minat dan motivasi belajar. Optimalisasi kekuatan yang dimiliki sangat penting sehingga akan dapat mendongkrak kelemahan dan ancaman, sedangkan kelemahannya 1) Belum semua guru menguasai teknologi bidang IT, 2) Ada siswa yang tidak jujur Ketika ulangan, 3) Ada siswa yang belum memahami cara mengisi soal ulangan, kelemahan bisa diminimalkan dengan memberdayakan secara optimal peluang yang ada, Peluang yang dimiliki adalah 1) sertifikasi guru profesional 2) adanya dukungan dari orang tua siswa, 3) dukungan dari masyarakat sekitar. Peluang-peluang yang terorganisir dengan baik bisa mencegah berbagai ancaman, sedangkan ancaman 1) adanya persaingan antar Lembaga, 2) Orang tua siswa memindahkan anaknya ke sekolah lain, 3) siswa tidak bisa melanjutkan ke sekolah favorit. Hal ini dapat dicegah dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Budiastuti, E., Pendidikan, P., & Busana, T. (2012). *Kualitas Tes Pilihan Ganda* (

- Multiple-Choice* ) Sebagai Upaya Membentuk Proses. 133–139.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102.
- Gasiorowski, K. L. (2012). Nursing 2012 Drug Handbook. *AORN Journal*, 95(2), 306–307.  
<https://doi.org/10.1016/j.aorn.2011.10.006>
- Hamzah, A. (2004). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hutomo Nugrahanto, B. (2017). *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Di SMA Negeri 1 Kendal*. Universitas Negeri Semarang.
- Hyejin Kim. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *HHS Public Access*, 40(1), 23–42.
- Ihsan. (2016). Penerapan Analisis SWOT Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Plus Di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Jain, A. (2015). SWOT Analysis in Thirukkural: Comparative Analysis with Humphrey SWOT Matrix. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 17(1), 31–34.
- Karyaningsih, E. W., & Sari, A. S. (2019). Strategi pelaksanaan praktek industri pada mahasiswa PKK UST melalui analisis SWOT. *Wacana Akademika*, 3(2), 119–132.  
<https://doi.org/10.30738/wa.v3i2.4173>
- Omplication, A., Ost, P., Krämer, S., Broschewitz, J., Kirsten, H., Sell, C., ... Caffaratti, E. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*.
- Poerwadarminta. W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Preddy Rangkuti. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Purwanto, I. (2006). *Managemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya.
- Silverius, S. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Sina, I. (2011). Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Analisis SWOT Pada Materi Peluang : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Wanasari. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 0–8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, E. (2017). Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83–96.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23.  
<https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Suryanita Pernamawati<sup>1</sup>, Muhammad Kritiawan<sup>2</sup>, H. F. (2021). ANALISIS SWOT UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1).
- Susilawati. (2019). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rejang Lebong. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 2580–3611.
- Susilawati, S., & Syaripah, S. (2019). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rejang Lebong. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.806>
- Tyler, R. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Cicago: University of Chicago Press.
- Uddin, Z. S., Setijono, H., & Wiriawan, O. (2020). Evaluasi Pembelajaran Dan Latihan Siswa Smanor Sidoarjo Pada Prestasi Nasional ( Studi Pada Atlet Putra Bola Voli Pantai SMANOR SIDOARJO ). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 488–498.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Wardhana, S. A., Asim, A., & Widiyanto, H. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Matapelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smpn 6 Malang Dengan Menggunakan Analisis Swot. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 87.  
<https://doi.org/10.17977/um040v1i1p87->

102

- Wijayanti, H. (2019). *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis*. Yogyakarta: Quadrant.
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y. (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 242.  
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.575>